
Haji Oemar Said Tjokroaminoto: Biografi, Dakwah dan Kesejahteraan Sosial

Abdul Syukur

UIN Raden Intan Lampung
abdulsyukur@gmail.com

Robby Aditya Putra,

UIN Raden Intan Lampung
robbyadityaputra@gmail.com

Saifullah

UIN Raden Intan Lampung
saifullah@gmail.com

Dede Mercy Rolanda

UIN Raden Intan Lampung
dedemercy@gmail.com

Abstract

H.O.S Tjokroaminoto a da'wah figure who cannot be separated from the development of the Islamic Syarikat (SI) organization which later turned into the Islamic Sarikat Party (PSI) and the Indonesian Islamic Syarikat Party (PSII), da'wa and social welfare. Tjokroaminoto was the Chairman of the Islamic Society and was the leader of the PSI and PSII until the end of his life. Tjokroaminoto is the most influential figure in the history of the Islamic Syarikat. Therefore, this paper will discuss biographies and works, involvement in the Sarekat Islam and also the interpretation of the principles that Tjokroaminoto holds to deepen every social welfare-based da'wah movement. Raden Mas Haji Oemar Said Tjokroaminoto or known as H.O.S Tjokroaminoto is one of the national movement figures who exerts influence to fight for social welfare and also has a major influence on the dynamics of Indonesian politics, including shaping political thinking and influencing the political actions of many national movement figures.

Keyword: *H.O.S Tjokroaminoto, da'wah, social welfare*

Abstrak

H.O.S Tjokroaminoto tokoh dakwah yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan organisasi Syarikat Islam (SI) yang kemudian berubah menjadi Partai Sarikat Islam (PSI) dan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) dan

hubungannya dengan dakwah dan kesejahteraan sosial. Tjokroaminoto merupakan Ketua Syarikat Islam dan menjadi pemimpin PSI dan PSII hingga akhir hayatnya. Tjokroaminoto merupakan tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah Syarikat Islam. Maka dari itu, Tulisan ini akan membahas mengenai biografi dan karya, keterlibatan dalam Sarekat Islam dan juga tafsir asas yang dipegang teguh oleh Tjokroaminoto untuk mendalami setiap pergerakan dakwah dan kesejahteraan sosial. Raden Mas Haji Oemar Said Tjokroaminoto atau dikenal dengan H.O.S Tjokroaminoto merupakan salah satu tokoh pergerakan nasional yang memberikan pengaruh untuk memperjuangkan kesejahteraan sosial dan juga berpengaruh besar dalam dinamika politik Indonesia, termasuk di dalamnya membentuk pemikiran politik maupun mempengaruhi tindakan politik banyak tokoh pergerakan nasional.

Kata Kunci: H.O.S Tjokroaminoto, da'wah, Kesejahteraan Sosial

Pendahuluan

Raden Mas Haji Oemar Said Tjokroaminoto atau dikenal dengan H.O.S Tjokroaminoto merupakan salah satu tokoh pergerakan nasional yang memberikan pengaruh besar dalam dinamika politik Indonesia, termasuk di dalamnya membentuk pemikiran politik maupun mempengaruhi tindakan politik banyak tokoh pergerakan nasional. H.O.S. Tjokroaminoto terlahir dari keluarga ningrat dan sekaligus keturunan ulama, karena buyutnya adalah Kyai Bagoes Kesan Besari yang merupakan kyai ternama di daerah Ponorogo yang memperistri putri dari Susuhunan II.¹ Latar belakang keluarga dan pendidikan yang dimiliki oleh Tjokroaminoto dengan demikian menunjukkan status sosial yang tinggi, selain juga latar belakang agama Islam yang relatif kuat melekat pada dirinya.

Tjokroaminoto merupakan guru politik sekaligus teman diskusi terhadap beberapa tokoh pergerakan nasional seperti Soekarno, Kartosoewiryo, Abikoesno, Alimin dan Muso. Bahkan, Soekarno yang dikemudian hari menjadi Presiden Republik Indonesia pertama, pernah menjadi menantu dari Tjokroaminoto, walaupun pernikahan tersebut diakui oleh Soekarno sebagai bentuk penghormatan dan rasa kasihan terhadap Tjokroaminoto sehingga pernikahannya dengan Oetari – putri Tjokroaminoto – hanyalah berupa kawin gantung.² Menariknya, beberapa murid Tjokroaminoto memiliki pandangan

¹ Anhar Gonggong, *H.O.S. Tjokroaminoto* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985),7.

² Cindy Adams, *Bung Karno, Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. (Jakarta: Gunung Agung, 1966), 38.

politik yang berbeda dalam perkembangan pemikiran politik serta ideologi politik yang dianutnya.

H.O.S Tjokroaminoto juga merupakan tokoh yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan organisasi Syarikat Islam (SI) yang kemudian berubah menjadi Partai Sarikat Islam (PSI) dan Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII). Tjokroaminoto merupakan Ketua Syarikat Islam dan menjadi pemimpin PSI dan PSII hingga akhir hayatnya. Tjokroaminoto merupakan tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah Syarikat Islam.³

Maka dari itu, Tulisan ini akan membahas mengenai biografi dan karya, keterlibatan dalam Sarekat Islam dan juga tafsir asas yang dipegang teguh oleh Tjokroaminoto untuk mendalami setiap pergerakan dakwah H.O.S Tjokromaninoto.

Hasil dan Pembahasan

Raden Oemar Said Tjokroaminoto yang dikenal dengan nama H.O.S.Tjokroaminoto lahir di Ponorogo, 16 Agustus 1883. Di dalam tubuh Tjokroaminoto mengalir darah kyai dan priyayi, bangsawan budi dan bangsawan darah sekaligus. Karenanya, dalam perkembangan jalan hidupnya di kemudian hari kedua unsur tadi sangat mempengaruhinya. Kakeknya RM.adipati Tjokronegoro yang merupakan seorang Bupati di Penorogo, Jawa Timur. Sedangkan ayahnya, Raden Mas Tjokromiseno adalah Wedana Distrik Kleco, Madiun. Tjokroaminoto secara formal berpendidikan secara formal sekolah dengan system pendidikan barat. Maka, ia mampu menguasai bahasa belanda dan inggris.⁴

Pendidikan dasar ditempuhnya di Madiun, di sekolah Belanda. Sedangkan pendidikan lanjut ditempuhnya di Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren (OSVIA) yang merupakan sekolah untuk pegawai pribumi, di Magelang, Jawa Tengah, tamat pada tahun 1902. Di OSVIA yang lama pendidikannya selama 5 tahun itu pengantarnya bahasa Belanda.

Lulus dari OSVIA, eslama 3 tahun 1902-1905, Tjokro menjadi juru tulis patih di Ngawi, Jawa Timur, lalu menjadi patih , menjadi pejabat dilingkungan pegawai negeri. Jadi pegawai negeri ia hanya betah selama 3 tahun lalu berhenti, tak lama setelah ia menikah dengan Suharsikin, putrid dari Patih Ponorogo, tahun 1905. Alasannya Tjokro merasa cocok dengan pekerjaan pegawai negeri di zaman penjajahan yang terus menerus merendah dihadapan atasannya yang orang Belanda. Lalu ia pindah ke Surabaya dan berkerja di perusahaan swasta.

Sambil bekerja, Tjokro masih mneyempatkan diri mengikuti sekolah lanjutan di sore hari, Burgerlijke Avond School. Selain sebagai pegawai swasta, rumah Tjokro juga menerima kos-kosan yang dikelola istrinya. Diantara anak kosnya ialah Soekarno-Bung Karno, Presiden pertama RI-Ketika ia duduk di HBS.⁵

³ Valina Singka Subekti, *Partai Syarikat Islam Indonesia, Kontestasi Politik hingga Konflik Kekuasaan Elite*. (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), 23.

⁴ Hery Mohammad,Dkk. *Tokob-Tokob Islam yang Berpengaruh Abad-20.Cet-1*. (Jakarta:Gema Insan Press,2006), 28

⁵ *Ibid.*, 29

Pada tahun 1907 sampai 1912, Tjokro mendapat pekerjaan di pabrik gula. Disela sela waktunya, Tjokro juga menulis artikel di Bintang Surabaya. Selepas tahun 1912, Tjokro pindah bekerja ke perusahaan yang bergerak dibidang konsultasi teknik. Belum setahun bekerja disana, datang utusan dari Sarekat Dagang Islam (SDI) Surakarta. Tjokro diminta untuk bergabung dengan SDI. Karena Tjokro masih terlibat kontrak di perusahaan itu, maka pengurus SDI menebusnya dengan sejumlah uang.

SDI merupakan organisasi pertama yang lahir di Indonesia. Organisasi ini didirikan oleh Haji Samanhudi di Surakarta pada 16 Oktober 1905, dengan maksud untuk menentang masuknya pedagang asing yang ingin menguasai ekonomi rakyat.⁶ Samanhoeddi adalah seorang pedagang yang cukup sukses dan di usia muda ia sudah mendapat gelar Haji. Keberadaan SDI bukan hanya mengurus soal-soal dagang saja tapi juga politik dan dakwah. Ia menyadari bahwa kader yang bisa membawa kearah cita-cita tersebut tidaklah banyak, belum lagi soal keberanian.

Menghadapi masalah ini Haji.Samanhudi mencari jalan keluar dengan menemui anggota SDI lokal di Surabaya, disana Samanhudi bertemu dengan H.O.S Tjokroaminoto yang merupakan tokoh terkenal sebagai yang cakap dan bijak, semua kata-katanya mampu mengikat anggotanya.⁷

Perawakan H.O.S Tjokroaminoto telah digambarkan oleh Hamka sebagai berikut: beliau berbadan sedikit kurus, tetapi matanya bersinar kumisnya melentik keatas badannya tegak dan sikapnya penuh keagungan, walaupun beliau sudah tidak menghiraukan lagi gelar Raden Mas yang terdapat didepan namanya, orang masih menganggap bahwa beliau masih mempunyai kharisma yang tinggi, sehingga hampir setiap orang hormat dan kagum kepadanya. Seorang Indo-Belanda melukiskan bahwa Tjokroaminoto perawakannya mengagumkan suka kerja keras dan tidak mengenal lelah, mempunyai suara indah dan hebat, mudah didengar oleh beribu-ribu orang, hampir setiap orang terpaku bila mendengar pidatonya yang lancar dan penuh keyakinan.⁸

Ia merupakan tokoh Sarekat Islam yang didirikan 11 November 1911 hasil modifikasi SDI.⁹ Ia merupakan sosok yang karismatik, ditangan Tjokroaminoto SDI akhirnya diubah namanya menjadi Sarekat Islam (SI) pada 10 September 1912 dengan haluan SI adalah kumpulan umat Islam yang hendak menegakkan Islam sebagai agama dan mengilmu Islam. Sehingga anggotanya tidak lagi dibatasi

⁶ Delian Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia.* (Indonesia: PT.Pustaka LP3ES.1973) 115

⁷ Suhartono. *Sejarah Pergerakan Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945.* (Jakarta: Pustaka Pelajar,1994) 33

⁸ Anhar Gonggong, H.O.S Tjokroaminoto (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1985), 1.

⁹ Akhmad Taufik, *Et.al. Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), 136

hanya pedagang, tapi dari seluruh atau semua unsur masyarakat.¹⁰ Tjokroaminoto yang seorang aktivis yang mengilhami banyak pejuang di tanah air membentuk organisasi yang keilmuan. Akhirnya menghadap ilahi pada 17 Desember 1934 di Yogyakarta.

Karya-karya Haji Oemar Said Tjokroaminoto

Diantara karya intelektual Tjokroaminoto, baik yang berupa buku maupun dalam bentuk lainnya adalah sebagai berikut:

- a) *Tarikh Agama Islam* (1963). Buku ini diterbitkan oleh penggalan dan penghimpunan Sejarah Revolusi Indonesia, Jakarta, 1963. Buku ini ditulis berdasarkan literatur diantaranya: *The Spirit Of Islam*, karya Amir Ali, dan *The Ideal of Prophet*.
- b) *Islam dan Sosialisme* (1924). Buku ini merupakan *Magnum Opus* Tjokroaminoto, yang ditulis di Mataram pada bulan November 1924, dan diterbitkan oleh penerbit Bulan Bintang Jakarta.
- c) *Reglament Umum Bagi Umat Islam* (1934). Karya ini selesai ditulis pada tanggal 4 Februari 1934, dan disahkan oleh kongres PSII di Banjarnegara pada tanggal 20-26 Mei 1934 yang mengupas tentang Akhlaq, Aqidah, Perkawinan, Ekonomi, *Amar Ma'ruf Nabiy Munkar* serta perjuangan.¹¹
- d) *Kultur dan Adat Islam tahun* (1933)
- e) *Tafsir program dan Azaz Tandim* (1965)
- f) *Al Islam* (1916). Majalah ini diterbitkan oleh Sarekat Islam pusat di Solo yang dipimpin oleh Tjokroaminoto, majalah ini umumnya menerbitkan tulisan-tulisan mengenai keagamaan.
- g) *Bendera Islam* (1924-1927). Majalah dua mingguan yang diterbitkan oleh tokoh-tokoh utama Muhammadiyah dan Sarekat Islam di Yogyakarta. Dipimpin oleh Tjokroaminoto, majalah ini bertujuan untuk mempertahankan bangsa dan tanah air berdasarkan agama Islam.
- h) *Bintang Islam* (1923-1926). Majalah dua mingguan ini diterbitkan oleh tokoh utama Muhammadiyah dan Sarekat Islam yang dipimpin oleh Tjokroaminoto, isinya membahas peristiwa-peristiwa di dalam dan di luar negeri yang perlu diperhatikan oleh kaum Muslimin di Indonesia.
- i) *Fadjar Asia* (1927-1930). Majalah berita ini diterbitkan oleh tokoh Sarekat Islam yang dipimpin oleh Tjokroaminoto yang berisi mengenai pandangan- pandangan partai Sarekat Islam.

¹⁰ Herry Mohammad, Dkk. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad-20. Cet-1*. (Jakarta: Gema Insan Press, 2006) hal.30

¹¹ Poin a, b, dan c lihat: M. Masyhur Amin, *H.O.S Tjokroaminoto, Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, (Yogyakarta : Cokroaminoto Universty Press, 1995), hal. 35-36.

- j) *Oetoesan Belanda*. Ini adalah Koran harian Islam diterbitkan oleh Tjokroaminoto yang bertujuan untuk mengembangkan aspirasi anggota Sarekat Islam.¹²

1) Terjun ke Dunia Pergerakan Sebagai Pemimpin Sarekat Islam (SI)

Ditangan Tjokroaminoto SDI diubah namanya menjadi Sarekat Islam (SI) pada 10 september 1912. Dengan haluan SI adalah kumpulan umat islam yang hendak menegakkan pergerakan islam sebagai Agama dan mengilmu Islam. sehingga manggotanya tidak dibatasi hanya pedagang atau Priyai saja, melainkan dari segala unsur masyarakat.¹³

setelah namanya diubah menjadi Sarekat Islam (SI) tujuannya berubah pula menjadi:

- Menyusun masyarakat Islam
- Menggerakkan hati umat Islam untuk bersatu di dalam lingkungan dan batas undang-undang Negara, melakukan segala upaya untuk mengangkat derajat rakyat, guna mensentosakan dan memakmurkan tumpah darah.¹⁴

H.O.S.tjokroaminoto yang merupakan tokoh Sarekat Islam memiliki karisma kepemimpinan yang luar biasa, walaupun pengetahuannya tetang keIslamannya hasil pengetahuan nya sendiri. Namun, melalui organisasi SI yang dipimpinya, telah menarik banyak simpati kalangan intelektual pada saat itu, termasuk diantaranya adalah H.Agus Salim san Abdoel Moeis.¹⁵

Sehingga pada masa ini disimpulkan Sarekat Islam yang didirikan di Surakarta pada tahun 1912, semula bernama Sarekat Dagang Islam dan berpusat di Kota Surakarta merupakan organisasi pergerakan yang bersifat nasional dan modern (untuk ukuran bangsa bumiputera pada waktu itu) melakukan berbagai perubahan. Pertama, mitos seperti Ratu Adil sebagai paham yang bersifat mistis religius, beralih pada kesadaran ideologis dengan ideologi yang bersifat rasional dan realistik.

Alasan ini Karena pada dasarnya para pemimpin Sarekat Islam seperti Cokroaminoto, Agus Salim dan Abdoel Moeis adalah orang-orang yang rasional. Kedua, mistis religius yang bersi-fat lokal, pada cita-cita yang mengandalkan kharisma seorang pemimpin den-gan pola gerakan tertutup, beralih pada kekuatan organisasi yang bersifat terbuka.

¹² Poin d sampai l, lihat: Deliar Noer, *Gerakan Politik Modern Islam di Indonesia tahun 1900-1942*, (Indonesia: PT.Pustaka LP3ES,1973), 25-26.

¹³ Herry Mohammad,Dkk, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20 Cet-1*.(Jakarta: Gema Insan Press.2006), .30.

¹⁴ Amelz, *H.O.S.Tjokroaminoto dan Perjuangannya Jilid I*.(Jakarta:Bulan Bintang,1951) 106-107.

¹⁵ Akhmad Taufik. *Et.al, Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005),134.

Ketiga, pusat pergerakan yang semula berpusat di desa-desa beralih ke Kota. Sejak awal abad 20, bersamaan dengan terjadinya perubahan sosial, Kota-Kota di Indonesia telah memainkan peranan dalam berbagai bidang termasuk dalam gerakan politik melawan kolonial yang dipelopori oleh kaum terpelajar dan kelas menengah (kaum priyayi atau pamong praja, pedagang, karyawan jurnalis dan pegawai pemerintah).¹⁶

Perkembangan SI semakin membesar dan membahayakan bagi pemerintahan Belanda. Sampai masa tertentu SI pusat tidak diakui membawahi cabang-cabang di daerah. Pada 18 Februari 1914 mereka memutuskan membuat pengurus pusat. Walaupun demikian Tjokroaminoto tidak kehilangan akal, ia pun kemudian membentuk *Central Sarekat Islam (CSI)* pada Februari 1915 dan menjadikan seluruh anggota dari cabang-cabang harus tunduk kepada CSI Pusat.¹⁷ di Surakarta yang dipimpin oleh Samanhudi, Tjokroaminoto, Raden Gunawan, Abdul Muis dll.¹⁸

Dengan taktik yang dilakukannya ini, akhirnya pemerintah belanda memberikan pengakuan terhadap keberadaan SI Pusat Tanggal 18 Maret 1916 CSI diakui pemerintah.¹⁹ Dengan timbulnya pengakuan dari pihak pemerintah belanda ini, pendukung-pendukung SI pun bertebaran dan semakin intensif mengadakan pertemuan-pertemuan politik.²⁰

Central Sarekat Islam (CSI) melakukan kongres pertamanya pada 1913 di Surabaya, yang dinamai Kongres Nasional Sarekat Islam. istilah Nasional digunakan untuk menjelaskan bahwa Sarekat Islam mencita-citakan adanya satu nasional bagi penduduk asli Indonesia. Dengan demikian gerakan sarekat Islam lebih meningkatkan kearah memepersatukan bangsa Indonesia sebagai satu bangsa.²¹

Sarekat Islam yang harusnya disahkan di tahun 1917,²² Tapi Tjokroaminoto membawanya lebih awal aktifitas politik pada Kongres Nasional di Bandung 1916. Kongres ini bercirikan massa dan nasional.

Dengan adanya kesatuan dan kekuatan dari seluruh organisasi SI, maka gerakan politiknya pun semakin berani dan radikal. Pada kongres di Batavia (1917) SI mengaklamasi tuntutan kemerdekaan ke

¹⁶ Nurhadiantomo. *Hukum Reintegrasi Sosial: Konflik-Konflik Sosial PriNonpri dan Badan Keadilan Sosial*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), 82.

¹⁷ M.M.Amin, *H.O.S.Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*. (Yogyakarta :Cokroaminoto University Press,1995), 72.

¹⁸ Boechori Tamam. *Sejarah Perang di Indonesia*. (Medan:Bakti), 27.

¹⁹ Delian Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*. (Indonesia: PT.Pustaka LP3ES,1973), 119.

²⁰ Muhammad Abdul Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*. (Jakarta:Bulan Bintang,1984), 211.

²¹ Kansil dan Julianto, *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. (Jakarta:Erlangga,1988), 26.

²² Taufik Abdullah, Et.al. *Sejarah Ummat Islam Indonesia*. (Jakarta:MUI,1991), 230.

pemerintah belanda, sehingga pemerintah Belanda memberikan antisipasi dan rintangan yang serius kepada SI yaitu dengan jalan memasukan ideology Marxisme (Komunis) ke Indonesia untuk infiltrasi terhadap SI.²³ Adapun faktor-faktor yang mempermudah infiltrasi ISDV ke dalam tubuh SI antar lain:

1. Centraal Sarekat Islam (CSI) sebagai badan koordinasi pusat memiliki kekuasaan yang lemah. karenakan tiap cabang SI bertindak sendiri-sendiri.
2. Peraturan partai pada waktu itu memperbolehkan keanggotaan multipartai.
3. Akibat dari Perang Dunia I, membumbungnya harga-harga dan menurunnya upah karyawan perkebunan untuk mengimbangi kas pemerintah kolonial mengakibatkan dengan mudahnya rakyat memihak pada ISDV.
4. Akibat kemiskinan yang semakin diderita rakyat semenjak Politik Pintu Terbuka (sistem liberal) dilaksanakan pemerintah kolonialis sejak tahun 1870 dan wabah pes yang melanda pada tahun 1917 di Semarang.²⁴
5. Kehidupan rakyat yang miskin akibat sistem sewa tanah yang di berlakukan pemerintah, kekurangan bahan makanan karena harga beras sangat mahal dan tidak terjangkau rakyat kecil serta sanitasi lingkungan tempat tinggal yang kumuh dan tidak sehat menyebabkan masyarakat diserang berbagai penyakit, antara lain wabah kolera tahun 1906, influenza tahun 1908, typhus, pes dan malaria yang membunuh 25% penduduk Semarang, sehingga angka kematian lebih besar daripada angka kelahiran.²⁵

Adapun tokoh-tokoh yang melakukan itu diantaranya H.J.K.Sneevliet yang pada tahun 1914 mendirikan *Indische Sociaal Democratische vereeniging (ISDV)*, organisasi Sosial Demokrasi Hindia Belanda.²⁶ mereka menggunakan taktik infiltrasi yang dikenal sebagai "Blok di dalam", mereka berhasil menyusup ke dalam tubuh SI dengan tujuan membela rakyat kecil dan menentang kapitalisme namun dengan

²³ Hasan Mustapa, M.Si, *Pemikiran Politik Islam Sjafruddin Pravinegara (1911-1989) Good Governance, Civil Society dan Islam Transformatif*. (Jawa Barat:Nusa Litera Inspirasi,2017) ,301.

²⁴ Akhmad Taufik.Et.al. *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 138-139.

²⁵ Sulistiyono, Arif Gunawan. "Fajar Merah Di Ufuk Semarang". *Dalam Hayamwuruk*. No. 2. Th. XIV, 2004), 27.

²⁶ Hasan Mustapa,M.Si, *Pemikiran Politik Islam Sjafruddin Pravinegara (1911-1989) Good Governance, Civil Society dan Islam Transformatif*. (Jawa Barat:Nusa Litera Inspirasi,2017), 212.

cara yang berbeda.²⁷ Akhirnya mereka berhasil memengaruhi tokoh-tokoh muda SI seperti Semaoen, Darsono, Tan Malaka, dan Alimin Prawirodirdjo. Hal ini menyebabkan SI pecah.

Akibat peristiwa tersebut Sarekat Islam pecah menjadi 2 aliran, yaitu: (1) Sarekat Islam Merah (SI Merah) yang dipimpin Semaoen yang berasaskan sosial-komunis dan berpusat di Semarang dan (2) Sarekat Islam Putih (SI Putih) yang dipimpin Agus Salaim yang berasaskan kebangsaan dan keagamaan dan berpusat di Yogyakarta.²⁸

SI Putih (H. Agus Salim, Abdul Muis, Suryopranoto, Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo) berhaluan kanan berpusat di kota Yogyakarta. Sedangkan SI Merah (Semaoen, Alimin, Darsono) berhaluan kiri berpusat di kota Semarang. Sedangkan HOS Tjokroaminoto pada mulanya adalah penengah di antara kedua kubu tersebut.²⁹

Jurang antara SI Merah dan SI Putih semakin melebar saat keluarnya pernyataan Komintern (Partai Komunis Internasional) yang menentang cita-cita Pan-Islamisme. Pada saat kongres SI Maret 1921 di Yogyakarta, H. Fachruddin, Wakil Ketua Muhammadiyah mengedarkan brosur yang menyatakan bahwa Pan-Islamisme tidak akan tercapai bila tetap bekerja sama dengan komunis karena keduanya memang bertentangan. Di samping itu Agus Salim mengecam SI Semarang yang mendukung PKI. Darsono membalas kecaman tersebut dengan mengecam *beleid* (Belanda: kebijaksanaan) keuangan Tjokroaminoto. SI Semarang juga menentang pencampuran agama dan politik dalam SI. Oleh karena itu, Tjokroaminoto lebih condong ke SI haluan kanan (SI Putih).³⁰

SI mengaklamasi tuntutan kemerdekaan ke pemerintah belanda, sehingga pemerintah Belanda memberikan antisipasi dan rintangan yang serius kepada SI yaitu dengan jalan memasukan ideology Marxisme (Komunis) ke Indonesia untuk infiltrasi terhadap SI oleh Sneevliet.³¹ Komunis inilah yang nantinya menjadi perintang terhadap perjuangan murni SI, karena di dalam batang tubuh SI banyak dimaksukan tokoh-tokoh yang berhaluan komunis seperti Semaun, Alimin dan lainnya. Sehingga SI pun menjadi lemah.

²⁷ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 137.

²⁸ Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 37.

²⁹ Delian Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1996), 139.

³⁰ Delian Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1996), 140.

³¹ Hasan Mustapa, M.Si, *Pemikiran Politik Islam Sjafruddin Prawingara (1911-1989) Good Governance, Civil Society dan Islam Transformatif*. (Jawa Barat: Nusa Litera Inspirasi, 2017), 301.

Pembelaan yang dilakukan Tjokroaminoto dan Agus Salim terhadap keberadaan SI yang tercemar oleh sifat komunise pun tidak dapat mengembalikan citra SI. Sehingga SI pun banyak ditinggalkan oleh anggota-anggotanya, begitu juga orang-orang yang berhaluan di SI banyak yang keluar dan resmi bergerak di bawah panji komunisme tulen.³²

Dampak perpecahan tersebut tampak telah meningkatkan rasa permusuhan di kedua belah pihak. Persaingan antar cabang-cabang Sarekat Islam dan cabang-cabang Sarekat Rakyat telah menyeret PKI ke dalam lingkungan yang keras dan semakin radikal atau anarki. Akhirnya PKI tergelincir dalam sebuah pemberontakan kepada organisasi ini tidak dapat memutuskan apakah harus membubarkan Sarekat Rakyat yang jumlah pengikutnya dari kelas proletar semakin bertambah banyak. Suasana yang tidak menguntungkan bagi pergerakan nasional berlangsung lama dan berlarut-larut. Gerakan kiri terjebak ke dalam kondisi yang tidak menguntungkan, lebih-lebih setelah Semaoen mengalami nasib yang tragis yaitu di buang oleh pemerintah kolonial Belanda karena menyerukan pemogokan buruh pada tahun 1923.³³

Pecahnya SI terjadi setelah Semaoen dan Darsono dikeluarkan dari organisasi. Hal ini ada kaitannya dengan desakan Abdul Muis dan Agus Salim pada kongres SI yang keenam 6-10 Oktober 1921 tentang perlunya disiplin partai yang melarang keanggotaan rangkap. Anggota SI harus memilih antara SI atau organisasi lain, dengan tujuan agar SI bersih dari unsur-unsur komunis.

Pada tahun 1920 Sarekat Islam mengeluarkan peraturan disiplin partai, dimana anggota dari suatu perkumpulan atau partai lain tidak boleh merangkap menjadi anggota Sarekat Islam. Untuk anggota Sarekat Islam ini berarti mereka harus memilih antara keanggotaan Sarekat Islam atau mereka keluar dari Sarekat Islam.³⁴ Keputusan mengenai disiplin partai diperkuat lagi dalam kongres SI pada bulan Februari 1923 di Madiun. Dalam kongres Tjokroaminoto memusatkan tentang peningkatan pendidikan kader SI dalam memperkuat organisasi dan merupah CSI menjadi PSI.³⁵

³² Hasan Mustapa, M.Si, *Pemikiran Politik Islam Sjafruddin Prawingegara (1911-1989) Good Governance, Civil Society dan Islam Transformatif*. (Jawa Barat: Nusa Litera Inspirasi, 2017) .301.

³³ Priyono. *"Komunisme Dalam Sarekat Islam Cabang Semarang Tahun 1916-1920"*. (Semarang: Fakultas Sastra UNDIP, 1990), 4.

³⁴ Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia Tahun 1900-1942*. (Jakarta : LP3ES, 1996), 138.

³⁵ K.H.Firdaus.A.N. *Syarikat Islam Bukan Budi Utomo*. (Jakarta: CV. Datayasa, 1997), 23.

Pada kongres PSI tahun 1929 menyatakan bahwa tujuan perjuangan adalah mencapai kemedekaan nasional. Karena tujuannya yang jelas itulah PSI ditambah namanya dengan Indonesia sehingga menjadi Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Perubahan nama PSII ini diusulkan karena visi misi yang lebih nasional atau lebih menyeluruh ke penduduk asli Indonesia. Sekali lagi perubahan nama ini lagi lagi untuk mengikuti perubahan iklim politik yang menjadi alasan dibalik perubahan nama partai.

Pada tahun itu juga PSII menggabungkan diri dengan Permusyawaratan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) yang didirikan oleh Soekarno pada tahun 1927.³⁶ Ternyata penggabungan tersebut tidak memberikan kesempatan baik untuk maju bagi PSII. Sehingga PSII tidak kerasan bergabung dengan PPPKI dan mengundurkan diri pada 28 Desember 1930.

Sehingga pada 1973 (PSII) dan pada Majelis Taklim (kongres nasional) ke-35 di Garut tahun 2003 mengganti namanya menjadi Syarikat Islam (disingkat SI). Sejak kongres tersebut eksistensi dan pergerakan Syarikat Islam yang masih ada dan tetap bertahan hingga sekarang disebut Syarikat Islam.³⁷

2) Tafsir Asas

Pada 16 Oktober 1931, sebuah buku kecil terbit dengan judul Tafsir Program-Asas dan Program-Tandhim yang ditulis oleh Tjokro selaku Presiden Dewan Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Didalamnya berisi tentang arah dan gerak perlawanan partai, antara lain bersandarkan pada kebersihan tauhid, bersandar kepada ilmu dan bersandarkan kepada siyasah (politik) yang berkaitan dengan bangsa, tumpah darah dan menyatukan negeri-negeri berpenduduk muslim (Pan Islamisme). Semangat Pan Islamisme yang diusung oleh Jamaluddin al-Afghani dari Timur tengah itu merebak ke India dan Indonesia. Dalam pendahuluannya, Tjokro menulis:

Pergerakan kita yang mula-mula bernama sarekat islam atau harus ditulis Sjarekat Islam, kemudian diganti dengan nama Partai Sjarekat Islam India-Timur pada tahun 1927, dan akhirnya pada tahun 1930 diganti lagi dengan nama Partai Sjarekat Islam Indonesia sesungguhnya Nampak betuk sifat sifat, maksud dan tujuannya ialah ketika sudah ditetapkan program-Asasnja (Beginsel-Program) yang pertama-tama dan program-Pekerjaanya (Program van Actie) didalam kongresnya pada tahun 1917 di kota Jakarta (Betawi), yang kemudian Program Asas daan Program Pekerjaan itu diubah di dalam kongres di kota Mataram (Yogyakarta) pada tahun 1920 dan akhirnya

³⁶ Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional: dari Konolialisme sampai Kemerdekaan Jilid I*. (Yogyakarta:LKIS, 2008), 133.

³⁷ Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional: dari Konolialisme sampai Kemerdekaan Jilid I*. (Yogyakarta:LKIS, 2008), 133.

diubah lagi pada kongres di Mataram pada 1930, dimana program Asas itu ditambah dalam dan luas pemahamannya dan program pekerjaan yang biasanya hanya berlaku beberapa tahun saja lamanya, diganti dengan program perlawanan yang kekuatannya hamper sama sebagai Program Asas....

Pergerakan kita Partai Sjarekat Islam Indonesia yang maksud nya dikatakan dengan singkat: akan menjalankan islam dengan seluas-luasnya dan sepenub-penuhnya, supaya kita bisa mendapatkan suatu Dunia Islam yang sejati dan bisa menuntut kehidupan Muslim yang sesungguhnya. Nyatanya perlu sekali memiliki suatu program Asas dan suatu program tandhim, yang arus menjadi dasar dan pedoman cita-cita yang kita tuu dan bagi segala perbuatan yang untuk mencapai maksud itu.

Sesungguhnya pun Islam itu agama Allah dan ialah peraturan-peraturan yang sempurna yang diberikan oleh Allah Ta'ala kepada manusia untuk mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat, harusnyalah kita ingat bahwa manusia itulah yang membikin riwayatnya sendiri. Oleh karena itu, maka dalam usaha kita menuju kehidupan muslim yang sesungguhnya itu haruslah mengetahui sifat dan keadaan keadaan pergaulan hidup manusia, yang kita hidup di kehidupan yang sekarang ini dan dengan sejelass-jelasnya kita harus mengetahui kecelaan dan kebusukan-kebusukannya, yang harus lenyap dan mesti dilenyapkan. Karena mnejadi sebabnya tidak bisa ada kehidupan Muslim yang sesungguhnya sebagai yang kita harapkan ataupun sedikitnya menjadi rintangan bagi usaha kita akan mencapai kehidupan muslim demikian itu.³⁸

Dari kutipan di atas tampak jelas apa yang dicita-citakan oleh Tjokro dengan partai yang dibesarkannya itu. Itu pula sebabnya, mengapa ia mengubah namanya dari SDI menjadi Partai Sjarekat Islam Indonesia. Islam sebagai jalan hidup adalah pilihan yang terus diperjuangkan oleh Tjokro.

Sebagai seorang aktivis yang mengilhami banyak pejuang di tanah air, Tjokro juga berkiprah dan mendorong terbentuknya organisasi-organisasi yang bersifat keilmuan. Ia, diantara lain mendorong didirikannya Indonesische Studie Club (ISC) yang didirikan oleh Dr. Soetomo pada juli 1924 di Surabaya. Setahun kemudian, bersama Haji Agus Salim, membidani Jong Islamieten Bond (JIB) yang merupakan himpunan para mahasiswa dan pelajar islam agar tak lalai dengan agamanya. JIB inilah yang merupakan cikal bakal lahirnya para cendekiawan muslim di Indonesia.

Kesimpulan

Raden Mas Haji Oemar Said Tjokroaminoto atau dikenal dengan H.O.S Tjokroaminoto merupakan salah satu tokoh pergerakan nasional yang

³⁸ Herry Mohammad, Dkk. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad-20. Cet. 1.* (Jakarta: Gema Insan Press, 2006), 31-33.

memberikan pengaruh untuk memperjuangkan kesejahteraan sosial dan juga berpengaruh besar dalam dinamika politik Indonesia, termasuk di dalamnya membentuk pemikiran politik maupun mempengaruhi tindakan politik banyak tokoh pergerakan nasional.

Ia merupakan tokoh Sarekat Islam yang didirikan 11 November 1911 hasil modifikasi SDI. Ia merupakan sosok yang karismatik, ditangan Tjokroaminoto SDI akhirnya diubah namanya menjadi Sarekat Islam (SI) pada 10 September 1912 dengan haluan SI adalah kumpulan umat Islam yang hendak menegakkan Islam sebagai agama dan mengilmu Islam, sampai mengalami perubahan nama menjadi PSII.

Dalam pergerakan dakwah nya dalam gerak perlawanan partai, antara lain bersandarkan pada kebersihan tauhid, bersandar kepada ilmu dan bersandarkan kepada siyasah (politik) yang berkaitan dengan bangsa, tumpah darah dan menyatukan negeri-negeri berpenduduk muslim (Pan Islamisme).

Daftar Pustaka

- Gonggong, Anhar. (1985) H.O.S. Tjokroaminoto. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Adams, Cindy. (1966) Bung Karno, Penyambung Lidah Rakyat Indonesia. Jakarta: Gunung Agung
- Subekti, Valina Singka. (2014) Partai Syarikat Islam Indonesia, Kontestasi Politik hingga Konflik Kekuasaan Elite. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Herry Mohammad, (2006) Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad-20. Cet-1. Jakarta: Gema Insan Press.
- Noer, Delian. (1973) Gerakan Moderen Islam di Indonesia. Indonesia: PT. Pustaka LP3ES
- Suhartono. (1994) Sejarah Pergerakan Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik, Akhmad. (2005) Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Amin, M. Masyhur. (1995) H.O.S Tjokroaminoto, Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya. Yogyakarta : Cokroaminoto Universty Press.
- Amelz. (1951) H.O.S. Tjokroaminoto dan Perjuangannya Jilid I. Jakarta: Bulan Bintang.

- Nurhadiantomo. (2004) Hukum Reintegrasi Sosial: Konflik-Konflik Sosial PriNonpri dan Badan Keadilan Sosial. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Amin, M.M.(1995) H.O.S.Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya. Yogyakarta :Cokroaminoto University Press.
- Tamam,Boechori. Sejarah Perang di Indonesia.Medan:Bakti.
- Gani,Muhammad Abdul. (1984) Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam.Jakarta:Bulan Bintang.
- Kansil dan Julianto. (1988) Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Abdullah, Taufik.Et.al.(1991) Sejarah Ummat Islam Indonesia. Jakarta: MUI,1991.
- Mustapa, Hasan. (2017) Pemikiran Politik Islam Sjafruddin Prawingara (1911-1989) Good Governance, Civil Society dan Islam Transformatif. Jawa Barat: Nusa Litera Inspirasi.
- Sulistiyono, Arif Gunawan.(2004)"Fajar Merah Di Ufuk Semarang". Dalam Hayamwuruk. No. 2. Th. XIV.
- Sunanto,Musyrifah.(2012) Sejarah Peradaban Islam Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhartono. (1994) Sejarah Pergerak Na-sional: Dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyono.(1990) "Komunisme Dalam Sarekat Islam Cabang Se-marang Tahun 1916-1920". Semarang: Fakultas Sastra UNDIP.
- K.H.Firdaus.A.N.(1997) Syarikat Islam Bukan Budi Utomo. Jakarta:CV.Datayasa.
- Muljjiana, Slamet.(2008) Kesadaran Nasional: dari Konolialisme sampai Kemerdekaan Jilid I. Yogyakarta: LKIS.